

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan dan organisasi tidak hanya dimiliki oleh pemegang sahamnya saja, tetapi juga oleh pihak lain yang berkepentingan dengan keberadaan perusahaan atau organisasi – para pemangku kepentingan organisasi. Pemangku kepentingan tidak hanya komunitas erat dari orang-orang yang tinggal di dekat lokasi organisasi, tetapi juga komunitas yang lebih luas, termasuk pemerintah, investor, elit politik dan sosial, yang berbicara satu sama lain. Bentuk kerjasama yang terjalin antara organisasi dan pemangku kepentingan harus berupa kemitraan yang dapat membuka peluang bersama untuk pengembangan bersama. Konsep kedewasaan selanjutnya disempurnakan oleh perusahaan atau organisasi sebagai bagian dari komunitas mereka untuk memaksimalkan program kerja mereka, dalam kerangka pemangku kepentingan. Secara struktural merupakan bentuk representasi masyarakat dalam bidang ekonomi.

Berbisnis di Indonesia tentunya tidak lepas dari dampak kondisi perekonomian. Situasi perekonomian Indonesia yang tidak stabil dalam beberapa tahun terakhir membuat perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil. Berbagai faktor internal dan eksternal diyakini mendasari ketidakpastian ekonomi ini. Berbagai permasalahan yang dihadapi Indonesia menjadi tantangan utama bagi sektor ekonomi untuk melanjutkan kegiatannya. Ekonomi kerakyatan adalah kumpulan kegiatan ekonomi dan usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonominya.

Pemberdayaan harus menggunakan model pemberdayaan yang terlatih dan terbimbing, dan kelompok masyarakat harus diberi kesempatan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan. Selain itu, dengan mempersiapkan kepribadian menjadi wirausahawan, dapat dilakukan upaya penguatan ekonomi masyarakat. Karena pertemuan umat Islam pertama untuk

menyelesaikan masalah kemiskinan adalah bekerja. Pelatihan merupakan prasyarat yang sangat penting untuk memasuki dunia kerja. (Utami, 2010: 38). Pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh karena itu dapat dipahami sebagai upaya peningkatan kapasitas atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan penghidupan mereka dan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan potensi pembangunan negara. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dimulai dari keadaan masyarakat saat ini, karena esensi dari pemberdayaan adalah mengangkat berbagai persoalan yang terkait dengannya (Mukarrom, 2008:80).

"Stakeholder" atau "pemangku kepentingan" berarti kelompok atau individu yang membutuhkan bantuan dalam pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu organisasi. Stakeholder adalah individu, organisasi atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap sumber daya alam tertentu (Brown et al 2001). Dalam banyak siklus mereka dikenal sebagai kelompok kepentingan dan dapat memegang posisi yang kuat dalam menentukan hasil proses politik. Untuk proyek penelitian, seringkali membantu untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan dan perhatian berbagai pemangku kepentingan, terutama jika proyek dirancang untuk memengaruhi kebijakan. Pemangku kepentingan memainkan peran kunci dalam terus bekerja dengan organisasi dan bisnis untuk mendukung keberhasilan pemberdayaan ekonomi mereka. Salah satunya berupaya membantu keberhasilan program *zakat community development (ZCD)*.

Analisis stakeholder dalam penelitian ini adalah, bagaimana setiap pemangku kepentingan terlibat dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Kehadiran stakeholder bertujuan untuk mengembangkan visi strategis orang-orang dan organisasi yang terlibat, dengan mempertimbangkan hubungan dan perbedaan antara pemangku kepentingan dan isu-isu utama dari setiap variabel modal sosial dan metode analisis mactor yang diharapkan membawa masyarakat berdaya khususnya dibidang ekonomi.

Metode analisis interaksi antar aktor adalah metode MACTOR (*Matrix of Alliance and Conflict: A Tactics, Objectives, and Recommendations*), merupakan metode yang mengevaluasi hubungan penting antar aktor dan antar

faktor sebagai poin masing-masing. Konvergensi dan divergensi dengan tujuan yang dicapai.

Analisis mactor ini sejalan dengan model pengembangan masyarakat Islam, khususnya menganalisis faktor-faktor dan aktor-aktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pemberdayaan ini mungkin bukan karena faktor-faktor yang sudah ada sebelumnya saja, tetapi mungkin terkait dengan aktor-aktor yang disimpan di suatu daerah. Pengembangan masyarakat berbicara kepada aktor-aktor baru yang menjadi aktor-aktor perubahan. Para pelaku ini merupakan pendamping yang didukung oleh Badan Amil Zakat Nasional LPEM (Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik) Jawa Barat. (Hasil wawancara dengan Pak Faris, selaku Kepala Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Baznas Provinsi Jawa Barat ).

Metode analisis faktor yang dipimpin oleh LPEM Baznas Jabar, telah ada sejak tahun 2019 untuk menganalisis pasca program lembaga. Pengamatan awal menunjukkan bahwa aktor dan aktris di bawah bimbingan Baznas, Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) masih kekurangan keterampilan asisten sebagai agen komunikasi dan sosialisasi perubahan. Disarankan keterbukaan informasi ada pada proses pemberdayaan tersebut. Selain itu, kurangnya keterampilan analisis sosial aktor, keterampilan aktor untuk memberikan dokumentasi, pelatihan mentor, keterampilan pendampingan, dan keterampilan pemetaan masalah. Selain hal tersebut ada, faktor yang mempengaruhi seperti kebijakan pemerintah daerah, dukungan stakeholder yang ada, masyarakat, dan adat istiadat (Hasil wawancara dengan Pak Faris sebagai kepala LPEM BAZNAS Jawa Barat).

Aktor dalam binaan LPEM BAZNAS Jabar, bisa berupa perangkat desa atau pendamping. Namun untuk saat ini, sebagian besar dari LPEM BAZNAS Provinsi Jawa Barat bahwa aktornya adalah buruh harian atau agen perubahan. Jika seandainya pendamping tidak bisa dijadikan tolak ukur sebagai keberhasilan pemberdayaan masyarakat, maka bisa saja dari faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktornya adalah masyarakat yang berdaya. Namun, dalam beberapa contoh

yang dijelaskan, kemungkinan bisa saja aktor tersebut gagal membangun pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melalui pengembangan Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik, telah mengembangkan penelitian yang berjudul “PERAN STAKEHOLDER DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS MACTOR” sebagai indikator seberapa jauh peran stakeholder dalam pemberdayaan ekonomi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang dan syarat batas pertanyaan penelitian, agar penelitian lebih mendalam, terarah dan tepat, serta untuk memudahkan pencapaian dan pembahasan tujuan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi dan pedoman sistem yang dibuat oleh BAZNAS Jabar untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi disuatu daerah?
2. Apa saja indikator keberhasilan aktor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di suatu daerah?
3. Program apa yang telah dicapai stakeholder setelah menggunakan metode analisis MACTOR?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi dan pedoman sistem yang dibuat oleh BAZNAS Jabar untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi disuatu daerah?
2. Untuk mengetahui indikator keberhasilan aktor dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di suatu daerah?
3. Untuk mengetahui program apa yang telah dicapai stakeholder setelah menggunakan metode analisis MACTOR?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat baik manfaat akademis maupun praktis.

### **1. Secara Akademis**

Kajian ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses, strategi, kondisi dan hasil pemberdayaan ekonomi. Selain itu, bertujuan untuk memberikan wawasan ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi sumber daya, terutama mengenai peran para pemangku kepentingan di bidang pembangunan ekonomi sumber daya di negara-negara berkembang. Menginformasikan intelektual, mahasiswa dan meningkatkan kapasitas ilmiah di bidang terkait, khususnya ilmu pengetahuan tentang pengembangan masyarakat Islam.

### **2. Secara Praktis**

Kajian ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pengetahuan di bidang ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu pendukung lainnya, khususnya topik-topik yang berkaitan dengan isu-isu strategis dan ekonomi kerakyatan sebagai penerapan ilmu-ilmu keislaman, dapat dijadikan referensi penelitian. . Pengembangan Islam dan masyarakat, Sistem Ekonomi Islam, Teori Pembangunan dan Pengembangan Masyarakat serta Teknik Pendampingan Pengembangan Masyarakat Islam pada program *zakat community development*.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Penelitian Sebelumnya**

#### **A. Hasil Sulastri (2007)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran stakeholders dalam pengelolaan daya tarik wisata Kebun Raya Enlecan Massenremple. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data triangulasi metode adalah segitiga sumber, segitiga teknik dan segitiga waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para akademisi menunjukkan bahwa peran stakeholders, pemerintah dan masyarakat dalam hal ini masih kurang memadai dalam pengelolaan daya tarik wisata di Kebun Raya Enlecan-Massenlenpur. Peningkatan pengelolaan tempat wisata memerlukan sarana dan prasarana yang modern. Keterbatasan dana masyarakat menjadi kendala utama dalam pengembangan sarana dan prasarana merupakan kendala lain yang ditemui dalam pengelolaan tempat wisata Kebun Raya Massenlenpur-Enlekan.

#### B. Hasil Penelitian Yushi Septiana (2019)

Yushi Septianas (2019) Makalah Penelitian “Analisis Stakeholder Dalam Pengembangan Ekonomi Pariwisata di Danau Cipondoh Kota Tangerang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran stakeholders dalam pembangunan perkotaan. ditujukan untuk potensi wisata dan dampak ekonomi Danau Sipondoo di kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan program Matrix of Alliances and Conflict Tactics, MAIN Objectives and Recommendations, Microsoft Excel, dan Economic Value Analysis (Exponential Effect). , Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tangerang dan Warga Sipondaw Kota Tangerang. Nilai Keynesian dari pengganda pendapatan adalah 0,06, pengganda Tipe I adalah 1,6, dan pengganda Tipe II adalah 111,8.

#### C. Penelitian Uliah Nurhikmah (2017)

Penelitian Uliah Nurhikmah (2017), Analisis Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Hutan Pendidikan Bengo Bengo, Kecamatan Unhas Cenrana, Kabupaten Maros, Kabupaten Maros. Hutan Pendidikan Bengo Bengo Universitas Hasanuddin berpotensi menjadi wahana pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, serta dapat diakses oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, peneliti domestik dan internasional, serta pengunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan dan peran serta pemangku kepentingan di Hutan Pendidikan Bengo Bengo Universitas Hasanuddin Kabupaten Cenrana Kabupaten Maros. manfaat yang terkait dengan pemetaan menggunakan analisis pemangku kepentingan dan metode deskripsi. Sebelas pemangku kepentingan terlibat dalam pengelolaan Hutan Pendidikan Tinggi Hasanuddin. Peran pemangku kepentingan dalam pengelolaan hutan

pendidikan bervariasi sesuai dengan jenis pemangku kepentingan, dikelompokkan ke dalam tujuh kategori, termasuk lembaga pendidikan, instansi pemerintah, masyarakat, individu, organisasi masyarakat, organisasi hukum dan kelompok masyarakat. Menurut tingkat pengaruh dan kepentingan pemangku kepentingan, mereka dibagi menjadi empat kategori yang dikelompokkan sebagai berikut: (1) Pemangku Kepentingan: Badan Narkotika Nasional (BNN), (2) Pemangku Kepentingan: Badan Penyelenggara BPTH), (3) Peserta: Badan Narkotika Nasional (BNN), Sektor Pemerintah Daerah, Tokoh Masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), (4) Penyelenggara Lomba: Kehutanan, Pengunjung, Masyarakat/Petani di Sulawesi Selatan. Kategori yang paling didukung dalam pengelolaan hutan pendidikan adalah protagonis.

#### D. Penelitian Devi Analia

Temuan Devi Analia (2020), Peran Pemangku Kepentingan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Kota Padang, Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Padang, Sumatera Barat. Pengumpulan data menggunakan Focus Group Discussion (FGD) dan Alliance and Conflict Matrix: Tactics, Objectives, and Recommendations (MACTOR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi dan UKM memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja usaha kecil. Hubungan pemangku kepentingan menciptakan konvergensi dan divergensi. Kementerian Koperasi dan UMKM, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pariwisata, Kementerian Tenaga Kerja dan Perindustrian serta Fasilitator UKM menunjukkan konvergensi yang sangat kuat dalam meningkatkan kinerja MEP. Hampir inti dari peningkatan kinerja UMK adalah peran modal sosial, kepercayaan dan jaringan. Hal ini akan memperlancar arus informasi dan keberlangsungan UMK, sehingga menciptakan dorongan, perbaikan dan inovasi pelaku ekonomi sehingga produk dapat menguasai pasar.

#### F. Landasan Teoritis

Menurut Kasali (2005), pemangku kepentingan diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu: pemangku kepentingan internal adalah pemangku kepentingan di lingkungan organisasi, misalnya karyawan, manajer dan pemegang saham (pihak terkait), sedangkan sebagai distributor atau pemasok, konsumen atau pelanggan, komunitas dan pemerintah. melibatkan pemangku kepentingan eksternal karena pemangku kepentingan tersebut berada di luar lingkungan organisasi. Prinsip dasar teori pemangku kepentingan adalah semakin kuat hubungan perusahaan, semakin baik bisnis perusahaan. Di sisi lain, semakin buruk hubungan perusahaan, semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama.

Teori pemangku kepentingan menegaskan bahwa pemangku kepentingan adalah suatu sistem yang didasarkan pada pandangan yang jelas tentang suatu organisasi dan lingkungannya, terkait dengan sifat interaksi yang kompleks dan dinamis antara keduanya. Stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi, yang tercermin dalam hubungan sosial mereka dalam bentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu, organisasi memiliki tanggung jawab terhadap stakeholders-nya (Priantinah, 2012: 2).

Premis dasar teori pemangku kepentingan adalah bahwa semakin kuat hubungan perusahaan, semakin baik kesepakatannya. Sebaliknya, semakin buruk hubungan antar perusahaan, semakin sulit jadinya. Hubungan pemangku kepentingan yang kuat berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kolaborasi. Teori pemangku kepentingan adalah konsep manajemen strategis yang dirancang untuk membantu perusahaan memperkuat hubungan dengan kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. (Mardikanto, 201:68).

Dalam buku Strategic-Knowledge Management yang dikutip oleh Kusumadmo (2013), kata strategi berasal dari etimologi dari kata Yunani strategi yang terdiri dari strata atau prajurit dan ego atau unsur pemimpin agama. Dalam Oxford Learner's Pocket Dictionary (2010), Strategy (kata benda): rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang atau keseluruhan. Jika

diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang atau global.

Menurut Jauch dan Glueck (2000), strategi adalah rencana terintegrasi, komprehensif dan terintegrasi yang menyelaraskan manfaat bisnis dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapainya, tujuan bisnis utamanya melalui pelaksanaan yang konsisten.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:395) “Inovasi adalah kemampuan menciptakan atau mencipta”. Menurut Wollfock dalam Mardiyanto (2008:23) “Inovasi adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru atau orisinal atau untuk memecahkan suatu masalah”. Suryana (2006:2) menyatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru untuk memecahkan masalah, dan pada saat yang sama menghasilkan ide-ide baru dan cara-cara baru untuk memecahkan masalah dan menemukan cara baru untuk memecahkan masalah. mencari peluang” . (memikirkan hal baru). Sebagaimana dinyatakan oleh Utami Munandar (1990:8), “Inovasi adalah kemampuan, berdasarkan data atau informasi yang tersedia, untuk menemukan berbagai kemungkinan jawaban atas suatu masalah, di mana fokusnya adalah pada jumlah, kuantitas, efektivitas, dan keragaman tanggapan.

Menurut Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Kabupaten/Kota - Departemen Kesehatan RI (200) Pengertian indikator sebagai variabel yang dapat digunakan untuk menilai suatu keadaan atau status situasi dan untuk mengukur perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Istilah Pemberdayaan Menurut Ginanjar Kartasamita, pemberdayaan adalah upaya memperkuat suatu masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan dan berupaya mengembangkan potensinya. Di sisi lain, menurut Wuradji yang dikutip Aziz, pemberdayaan merupakan proses penyadaran dan partisipasi. dan keberlanjutan masyarakat dengan meningkatkan kapasitas untuk menghadapi berbagai permasalahan mendasar, mengatasi dan meningkatkan kondisi kehidupan yang diinginkan (Islam, 2009: 3).

Singkat kata, ekonomi kerakyatan adalah strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh kaum miskin, baik di perkotaan maupun pedesaan (Mubyarto, 1996:). Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi adalah tindakan memberdayakan masyarakat. Menabung dapat dipahami sebagai upaya pengelolaan rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama: produksi, distribusi dan konsumsi. Memuaskan hidup seseorang dengan sumber daya yang terbatas membutuhkan upaya untuk mempromosikan kesejahteraan dan kesejahteraan (Sumodiningrat, 1998: 2).

Dari uraian di atas, pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat untuk secara mandiri mengelola semua sumber daya yang terkendali dan terbukti mampu memenuhi kebutuhannya, kebutuhan masyarakat, kebutuhan dasar dirinya dan keluarganya. Upaya pengembangan ekonomi kerakyatan menimbulkan perubahan struktural, yaitu menguatnya posisi dan peran ekonomi kerakyatan dalam perekonomian nasional.

## **G. Landasan Konseptual**

### **1. Pemangku Kepentingan**

Sebagaimana dikutip Investopedia, dalam bisnis, pemangku kepentingan adalah orang-orang yang memiliki kepentingan dalam bisnis dan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh bisnis. Pemangku kepentingan utama perusahaan adalah investor, karyawan, pelanggan, kreditur, dan pemasok. Awalnya, pemangku kepentingan adalah istilah untuk individu atau kelompok yang terkait langsung dengan bisnis. Namun, karena pola pikir banyak organisasi bisnis berubah dan seiring waktu, makna pemangku kepentingan sekarang mencakup banyak hal lainnya.

### **2. Pemberdayaan Ekonomi**

Menurut Summodingrat, konsep pemberdayaan ekonomi meliputi (Graha, 2009:123):

- 1) Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dicapai melalui daun, cabang, batang atau akar saja. Karena masalah yang kita hadapi ada di semua sisi.

2) Pemberdayaan ekonomi cukup tidak hanya melalui penyediaan modal terbaru, tetapi juga melalui penguatan kelembagaan ekonomi bersama, penguatan sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur dan penguatan kekuatan negosiasi.

3) Penguatan masyarakat dan penguatan ekonomi nasional di bidang ekonomi harus dilakukan tanpa menghalangi atau mendiskriminasi ekonomi yang kuat.

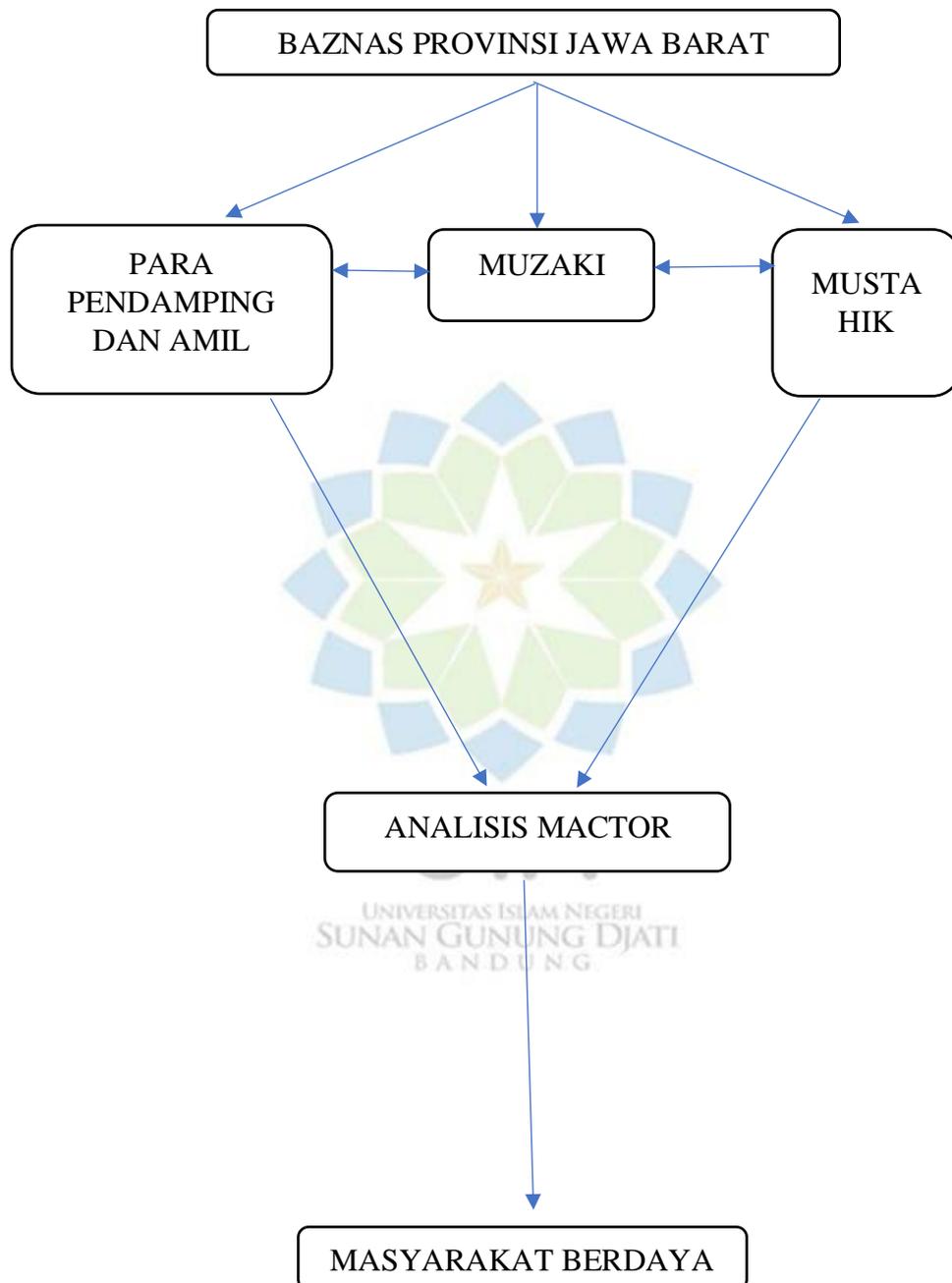
4) Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses penguatan ekonomi menuju pembangunan yang kuat, modern dan efisien.

### **3. Metode analisis mator**

Faktor metodologis, pemikiran skenario dan aktor dalam proses strategi masa depan memainkan peran penting. Analisis prospektif bertujuan untuk memprioritaskan posisi pemangku kepentingan pada sejumlah isu strategis, untuk menilai konvergensi dan divergensi, dan untuk memprediksi aliansi dan konflik (Bendahan, Camponovo dan Pigneur, 2003; Fauzi 2019). Dalam jangka panjang, pembuat kebijakan perlu mengantisipasi pembenaran masa depan atas faktor-faktor kunci yang dapat mempengaruhi variabel-variabel kunci (Omran, Khoris dan Saleh, 201)

Metode Mator Melakukan analisis mendalam tentang strategi dan inisiatif para pelaku. Mactor (Matriks Aliansi dan Konflik: Taktik, Tujuan, dan Rekomendasi) didasarkan pada pengaruh antar aktor. Metode Mactor mencoba melukiskan gambaran tentang pentingnya dan kemungkinan hasil dari berbagai masalah, serta kemungkinan strategi pemangku kepentingan, hubungan kekuasaan, potensi keterlibatan dan konflik. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan evolusi dari sistem yang diteliti untuk menciptakan skenario yang lebih baik dan lebih ketat dan memungkinkan untuk menemukan tingkat kepatuhan dengan tujuan yang ditetapkan (Ahmed et al. associates, 2009). Metode ini juga menentukan tingkat dukungan masing-masing pemangku kepentingan terhadap setiap tujuan dan kelompok. Metode faktorial yang diterapkan

## 1. Kerangka Konseptual



## H. Langkah – Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Berlokasi di kantor Baznas Provinsi Jawa Barat Jl Soekarno Hatta No. 458 Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40266. Selain itu penelitian Kelompok Riset Baznas Provinsi Jawa Barat berlokasi di Sukajadi, Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi ini karena berangkat dari permasalahan yang ada, sehingga peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian. Selain itu, lembaga ini menyediakan data yang diperlukan untuk peneliti.

## **2. Model dan Pendekatan**

Penelitian kualitatif yang mencari makna dalam keadaan alamiah merupakan model penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif dan didasarkan pada proses daripada hasil (produk). Rekonsiliasi juga dapat terjadi melalui hubungan emosional - pendekatan pribadi, latar belakang, kepribadian, dll. (Sadiah, 2015: 22)

## **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini yaitu metode deskriptif. Penelitian ini adalah riset yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu secara deskriptif. Penggunaan metode ini didasarkan pada pengalaman peneliti yang dapat menggunakannya untuk menemukan dan memahami fenomena dan kejadian di lapangan. Kajian yang bertajuk *Study Focusing on the Role of Stakeholder in Economic Empowerment* ini memaparkan peran para pemangku kepentingan di dalamnya. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala, peristiwa, dan kejadian di lingkungan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan situasi yang benar-benar terjadi di lapangan tanpa gangguan, termasuk manipulasi data (Nasrulloh, 2018).

Selain menggunakan metode deskriptif, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode ini digunakan karena antara teori dan realita terdapat masalah. Setelah dianalisa dan diriset di lapangan masalah utamanya terletak pada sumberdaya manusianya.

## **4. Jenis Data dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dari pidato, dokumen pribadi, catatan lapangan dan perilaku responden bertanya. Jenis data yang

digunakan adalah temuan penelitian dan deskripsi sumber yang berkaitan dengan strategi, aktor, faktor yang mempengaruhi dan hasil yang menjadi tujuan penelitian ini.

#### **b. Sumber Data**

##### 1) Sumber Data Utama

Sumber data primer merupakan perwakilan kelompok binaan LPEM Baznas Jawa Barat tepatnya di wilayah Sukajadi kota Bandung, dan beberapa anggota LPEM Baznas LPEM Jawa Barat.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah teori, data kepustakaan, literatur terkait pemberdayaan ekonomi, sumber daya ekonomi, pemangku kepentingan, serta beberapa indeks kegiatan ekonomi.

#### **5. Mengidentifikasi Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, informan diidentifikasi melalui purposive sampling (sampel bertarget) dari sampel/subyek yang ditetapkan, bukan berdasarkan shift, kebetulan, atau geografi. Pengambilan sampel didasarkan pada sifat dan karakteristik populasi tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memilih sumber data yang relevan untuk variabel penelitian mereka.

#### **I. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pencatatan pengamatan secara terus menerus tentang subjek yang diteliti. Pengamatan membutuhkan ketelitian, sehingga diperlukan berbagai alat, diantaranya perekam suara (perekam atau mesin dikte), daftar catatan, dan kamera. Manfaat observasi adalah pengalaman yang mendalam ketika subjek bersentuhan langsung dengan peneliti (Sadiah, 2015:87).

Adapun observasi yang dilakukan peneliti dalam mengamati suatu keadaan di lapangan yaitu, dengan mendatangi langsung kondisi stakeholder baik itu ke kantor Baznas, maupun ke lokasi binaan kota Bandung yang berada di Kecamatan Sukajadi. Selain mencari informasi kepada stakeholder, peneliti juga mengamati kondisi data dari amil itu sendiri untuk penyusunan riset ini. Peneliti melakukan

observasi sebanyak 3 kali di lokasi binaan stakeholder dan 1 bulan di kantor Baznas Provinsi Jawa Barat.

## 2. Metode Wawancara

Proses dialog lisan dan tatap muka disebut wawancara. Wawancara berguna untuk pengumpulan data orang pertama, karena tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang jelas dan valid. Selama wawancara, data diambil langsung dari subjek dan tidak dapat dimanipulasi. Proses wawancara membutuhkan suasana dialog yang santai serta kemampuan dan keterampilan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan (Sadiah, 2015: 88)

Indikator wawancara yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan riset ini yaitu pokok pokok bahasan mengenai, peran stakeholder, pemberdayaan ekonomi, strategi yang dibuat Baznas, metode analisis mactor yang digunakan pada riset analisis program, indikator keberhasilan aktor, indikator keberhasilan faktor, dan program yang dicapai stakeholder setelah menggunakan metode analisis mactor.

## 3. Review dokumen

Proses mengumpulkan data dari buku, arsip, surat, jurnal, surat kabar, laporan penelitian, dll. disebut dokumen. Berbagai jenis teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan harus disampaikan secara tertulis (Sadiah, 2015:91)

Dokumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu buku rekapitulasi amil, buku rekapitulasi pendamping, buku rekapitulasi LPEM, dan sumber sumber data yang didapat dari Kantor Baznas Provinsi Jawa Barat.

## **J. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Analisis adalah proses mensintesis data untuk menarik kesimpulan. Diurutkan berdasarkan topik atau kategori. Sebuah interpretasi menggambarkan sudut pandang peneliti, bukan kebenaran. Keakuratan hasil penelitian harus dievaluasi dan diperiksa oleh orang lain dalam berbagai keadaan.

Salah satu metode yang disarankan adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data dari pengelompokan atau penggabungan susunan data dalam bentuk naratif dan mentransformasikannya menjadi rangkaian informasi yang bermakna yang sesuai untuk penelitian. masalah.

b) Reduksi data

Tulis sebagai gambaran rinci dari data yang diperoleh di lapangan. Data yang direduksi memberikan gambaran pengamatan yang lebih jelas dan tajam, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan data yang mereka butuhkan.

c) Tampilan data

Data tampilan adalah gambaran tentang susunan informasi yang dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data kualitatif sering digunakan dalam bentuk teks naratif.

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan setelah memilih data bila diperlukan dan menggunakan analisis faktor untuk menarik kesimpulan yang secara jelas menunjukkan kekuatan dan kelemahan tentang peran aktor dalam pemberdayaan ekonomi.

